

ANALISIS PERBEDAAN TEKNIK RIAS PENGANTIN MODERN NATURAL LOOK DI HAMAYA WEDDING GALLERY DAN MAELLAHF MAKE UP

Novita Lutfia

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Novita.20075@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Mutimmatul Faidah², Nieke Andina Wijaya³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, tata rias pengantin juga mengalami kemajuan atau perkembangan inovasi, salah satunya yaitu pada rias wajah pengantin. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1) mengetahui perbedaan teknik rias wajah pengantin *modern natural look* di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make up, di tinjau dari efisiensi teknik yang di gunakan, hasil rias wajah pengantin, keserasian *make up* dan busana pengantin. 2) untuk mengetahui respon konsumen terhadap hasil rias pengantin *modern natural look* di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make up. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif, Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian terdiri dari: 1) analisis; 2) wawancara; 3) dokumentasi. Hasil yang di perolah dari penelitian ini adalah: (1) perbedaan teknik rias wajah pengantin *modern natural look* di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make up yaitu terletak pada saat melakukan teknik pemilihan dan pengaplikasian *foundation*, *eyeshadow*, bulu mata dan *lipstik*, adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut yaitu setiap perias atau MUA (*make up artist*) memiliki cara dan sumber yang berbeda dalam mempelajari teknik rias wajah pengantin *modern natural look* baik secara *offline* maupun *online*. (2) respon konsumen terhadap hasil rias pengantin *modern natural look* di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make up Hamaya Wedding Gallery mendapatkan sedikit saran dari kerabat terdekat sedangkan Maellahf Make up mendapat pujian tentang hasil *make up* nya, hal ini pasti akan berubah ubah dari setiap pengantin, Fokus utama dari perias atau MUA (*make up artist*) dalam pengerjaan *make up* adalah membuat pengantin menjadi puas dengan jasa yang telah mereka sewa.

Kata Kunci: perbedaan teknik, respon konsumen, rias pengantin *modern natural look*.

Abstract

Along with the times, bridal makeup has also progressed or developed innovations, one of which is in bridal makeup. This research has the following objectives: 1) to know the differences in modern natural look bridal makeup techniques at Hamaya Wedding Gallery and Maellahf Make up, in terms of the efficiency of the techniques used, the results of bridal makeup, the harmony of makeup and bridal clothing. 2) to know the consumer response to the results of modern natural look bridal makeup at Hamaya Wedding Gallery and Maellahf Make up. This type of research is Descriptive, Qualitative by using research methods consisting of: 1) analysis; 2) interview; 3) documentation. The results obtained from this study are: (1) the difference in modern natural look bridal makeup techniques at Hamaya Wedding Gallery and Maellahf Make up is located when performing the technique of selecting and applying foundation, eyeshadow, eyelashes and lipstick, as for the factors that influence these differences, namely each makeup artist or MUA (*make up artist*) has different ways and sources in learning modern natural look bridal makeup techniques both offline and online. (2) consumer response to the results of modern natural look bridal makeup at Hamaya Wedding Gallery and Maellahf Make up Hamaya Wedding Gallery gets a little advice from the closest relatives while Maellahf Make up gets praise about the results of his make up, this will definitely change from each bride, The main focus of the makeup artist or MUA (*make up artist*) in the make up process is to make the bride and groom satisfied with the services they have hired.

Keywords: different techniques, consumer response, modern natural look bridal makeup.

PENDAHULUAN

Tata rias wajah atau *make up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli alami atau sebelumnya dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang diperlukan. Menurut pendapat (Dwiyanti, dkk 2016:11) yaitu tata rias wajah atau *make up* merupakan sebuah seni yang dapat diterapkan kepada berbagai bentuk wajah yang berbeda, dan berbagai warna kulit atau *pigmen* seseorang yang berbeda, dalam merias wajah tidak bisa di nilai cipta, karya, dan kreasi seorang. Pendapat lain dari (Santa, 2018) yaitu tata rias wajah (*make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.

Kosmetik erat kaitanya dengan tata rias atau seni rias wajah, karena setiap tata rias pasti memerlukan kosmetik. Kosmetika bisa di gunakan bukan hanya untuk acara sehari-hari namun juga acara formal seperti pesta, menghadiri undangan, dan pernikahan. Penggunaan kosmetik untuk rias untuk hari istimewa di pernikahan telah sesuai dengan adat, kemauan dari perias atau MUA (*make up artist*) dan juga persetujuan dari klien atau pelanggan jasa rias pengantin. Tata rias dan kosmetika sangat erat kaitanya dengan pernikahan yaitu sebagai salah satu hal yang di perhartikan, karena pada umumnya mempelai wanita akan melakukan rias wajah agar tampil cantik dalam acara pernikahan.

Pernikahan adalah suatu pengikat antara pria dan wanita agar mempunyai tujuan yang jelas yaitu membentuk suatu keluarga. Menurut pendapat (Purnomo, Danu 2020:5) pernikahan yaitu sebuah ikatan lahir batin antara pria dan wanita untuk menjadi suami istri dengan tujuan membentuk suatu keluarga yang bahagia dan kekal. Pernikahan dianggap sebagai suatu acara yang sakral, agung, dan monumental bagi semua orang. Berbagai jenis tata rias yang terdapat di dalam pernikahan bagi seorang pengantin terdiri dari rias wajah, busana, rambut dan perhiasan.

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda di tiap daerah, sama halnya dengan adat pernikahan, yang membuat banyak bermunculan para penyedia jasa yang menyediakan jasa perias atau MUA (*make up artist*) baik dari segi rias maupun busana. Menurut pendapat (Irnawati, 2014) prosesi adat pengantin yang berbeda di tiap daerah dan seiring perkembangan dari minat pernikahan, banyak bermunculan penyedia jasa rias pengantin.

Perias atau MUA (*make up artist*) menciptakan inovasi baru seperti tata rias modifikasi yang berkaitan erat dengan kebudayaan atau pakem, dengan ketentuan yang telah ada dari peradaban dulu, berubah menjadi tata rias modifikasi dengan bentuk aksesoris dan riasan yang telah mengikuti peradaban sekarang. Tujuan dari inovasi tersebut adalah untuk mempercantik dan memperindah penampilan. Terdapat beberapa jenis inovasi *make up* dengan banyak peminatnya adalah wanita: *make up bold look*, *fresh look*,

glam look dan salah satunya adalah *make up modern natural look*.

Make up modern natural look berasal dari bahasa asing yang berarti rias wajah yang terlihat seperti tidak menggunakan riasan atau terlihat *natural*, yang sesuai dengan penyebutanya *make up modern natural look*. Jenis *make up modern natural look* salah satu *make up* yang di minati, karena tampilan yang tampak berias namun tetap terlihat simpel dan alami dengan devinisi menutupi kekurangan tata rias dan menonjolkan bagian wajah yang terlihat indah. *Make up modern natural look* banyak di minati para pengantin *modern* yang menginginkan *make up* yang *timeles* atau *make up* yang tidak termakan oleh zaman.

Make up modern natural look menggunakan warna yang cenderung *soft* atau warna hangat seperti oranye atau jingga, merah muda, *cream*, coklat muda, abu-abu dan lain nya, dengan riasan mata yang terlihat namun tidak terlalu tajam, *eyeliner* yang di aplikasikan cenderung menyempurnakan bentuk mata, dengan sudut luar yang cenderung panjang namun tipis agar mata lebih terfokus penggunaan *eyeshadow* bukan *eyeliner* yang besar dan bukan merubah secara drastis bentuk mata. sejalan dengan pendapat (Mei Tanie, 2019) *bridal make up* adalah tata rias pengantin dengan sedikit melakukan perubahan pada wajah dengan riasan alami yang menyerupai *tone* kulit dengan warna muda sehingga rias wajah terlihat *fresh*.

Warna *foundation* yang sama atau satu tingkat lebih cerah dari kulit pengantin. Alis yang di aplikasikan cenderung hanya menyempurnakan bentuk alis pengantin, warna *blush on*, dan *lipstik* cenderung lebih *nude* atau pastel dengan perpaduan *make up korean stile* yaitu lipstik yang di ombre bagian dalam warna gelap dan bagian luar warna *nude*, selain rias (*look make up*).

Pada zaman dahulu hanya pengantin barat yang menggunakan *make up modern natural look* yang mempunyai konsep gaun dan perhiasan yang simpel, karena rias wajah pengantin di Indonesia cenderung tajam atau *bold* karena sesuai dengan gaun atau baju yang di kenakan. Konsep pengantin *modern natural look* memiliki jenis riasan bedak atau *foundation* yang tipis dan ringan, namun seiring perkembangan zaman peminat di Indonesia banyak pengantin yang ingin menggunakan konsep *make up modern natural look* di hari pernikahannya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Fitriana Rahayu yaitu pengantin sering meminta *make up modern natural look* agar tidak merubah wajah, yang dalam sebulan dari 7 pengantin, 6 di antaranya meminta *make up modern natural look*. (wawancara oleh Fitriana Rahayu, 12 Mei 2024).

Hamaya *Wedding Gallery* adalah perias atau MUA (*make up artist*) yang terklek di Surabaya Barat di Jl. Made Kecamatan Sambikereb Surabaya Barat yang telah berdiri selama 7 tahun dari tahun 2018 hingga sekarang,

pemilik dan pengelolanya adalah ibu Fitriana Rahayu sedangkan Maellahf *Make up* adalah perias atau MUA (*make up artist*) yang terletak di Kecamatan Jatirogo Tuban yang telah berdiri sejak 2018 pemilik dan pengelolanya adalah ibu Mela Firdaus. Alasan pemilihan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu Hamaya *Wedding Gallery* dan juga Maellahf *Make up* adalah perias atau MUA (*make up artist*) yang terkenal di daerah masing-masing, dan hasil *make up* yang sesuai dengan yang ingin di teliti oleh peneliti. Perias atau MUA (*make up artist*) yang senang hati untuk di teliti dan di analisis. Keduanya bersedia memberi informasi peneliti dengan *detile* atau rinci agar bisa menjadi bahan referensi, di sela pekerjaan rias pengantin. Tujuan mereka adalah untuk berbagi ilmu dan dapat menjadi acuan dan pengembangan penelitian seterusnya, dalam hal menganalisis perbedaan teknik rias pengantin.

Persaingan yang ketat bagi pengusaha tak terkecuali yaitu pemilik atau *owner* dari *wedding gallery* karena konsumen semakin memiliki banyak pilihan untuk memilih suatu barang atau jasa yang tidak terbatas oleh jarak, oleh karena itu pengusaha selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasar yang selalu berubah dengan cepat. Pendapat ini di perkuat oleh (Kotler, Keller 2016 : 153) menyatakan bahwa kepuasan adalah suatu perasaan senang maupun kecewa seseorang yang di dapatkan dari hasil membandingkan suatu kinerja. Produk atau hasil yang dapat di rasakan dengan harapan yang tentunya terdapat faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kepuasan pelanggan.

Aspek lainya yaitu pelayanan yang baik atau kualitas dari pelayanan, hal ini di perkuat oleh pendapat (Oosthuizen, 2015) yaitu pelayanan harus di persiapkan dengan baik apabila suatu jasa yang di terima dan di rasakan telah sesuai dengan harapan, hal tersebut dapat di pastikan dengan evaluasi dari konsumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pelayanan yang di terapkan telah sesuai, agar mengetahui apakah suatu perusahaan telah memberikan kualitas jasa yang sesuai dengan harapan konsumen maka perlu adanya evaluasi konsumen, dengan cara beratnya atau menanggapi respon terhadap jasa atau layanan yang telah dia gunakan atau tentang masukan hasil dari jasa atau layanan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Metode yang di lakukan adalah dengan cara mendengarkan masukan atau komentar dari pengguna jasa seperti pengantin, maupun respon tidak langsung yaitu memberikan masukan lewat komentar di unggaha mendia sosial. Masukan atau komentar baik langsung maupun tidak langsung akan berisi tanggapan yang positif atau negatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kepuasan konsumen namun pemilik usaha atau *Wedding Gallery*, harus pandai memilah anantara komentar yang bersifat membangun dan komentar yang bersifat menjatuhkan, agar dapat lebih tepat dalam meningkatkan kualitas layanan atau jasa, karena masukan yang di terapkan sesuai.

Peneliti melakukan penelitian dengan bertujuan untuk Untuk mengetahui hasil analisis perbedaan teknik rias pengantin di Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up* pada saat rias pengantin meliputi kehalusan rias, kerapihan dalam rias dan keserasian rias dengan busana yang di kenakan, dan untuk mengetahui repon konsumen terhadap hasil rias di Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*, dan tanggapan dari perias atau MUA (*make up artist*) mengenai respon yang di berikan oleh konsumen.

METODE

Terdapat empat tahapan yang harus di perhatikan seorang peneliti di antaranya data, tujuan, cara ilmiah dan kegunaanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi atau menggunakan metode gabungan. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut pendapat (sugiyono 2020 : 7) penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan pengumpulan data yang berbentuk kumpulan kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dapat di artikan sebagai suatu pengumpulan data yang dapat berupa gambar, kata-kata dan juga angka, dengan penyimpulan, yaitu melakukan kajian berupa observasi atau analisa, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengkaji hasil penelitian berupa kesimpulan yang di analisa berdasarkan ketiga tahapan yang telah di rancang. Penelitian ini menekankan pada makna dari generalisasi atau bentuk dari gagasan atau kesimpulan yang di tarik secara umum dalam suatu hal atau kejadian, setelah itu data akan di kelola menggunakan tahapan yang telah sesuai.

Variabel penelitian adalah suatu pusat perhatian atau hal utama yang harus di teliti dalam melakukan suatu proses penelitian, pendapat tersebut sejalan dengan (Arikunto 2019 : 50) mengatakan pendapat mengenai variabel penelitian yaitu suatu objek penelitian yang dilakukan menjadi pusat perhatian dari penelitian, karena di setiap penelitian harus terdapat pusat perhatian agar penelitian terarah. Variabel dalam penelitian ini yaitu analisis *make up* antara Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*, serta respon konsumen terhadap hasil rias pengantin antara Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*.

Menurut pendapat (Sugiyono, 2020) ada beberapa tahapan dalam proses prosedur penelitian yaitu tahapan deksripsi, orientasi dan tahapan reduksi. Tahapan Dekripsi adalah tahapan di mana peneliti mengetahui bagaimana gambaran atau pemaparan dari suatu masalah atau suatu hal yang akan di teliti, yaitu mengetahui secara garis besar jenis *make up* pengantin *modern natural look* yang akan di teliti.

Tahap Orientasi yaitu suatu tahapan dimana lebih mengacu terhadap fokus penelitian, apa yang akan di teliti, yaitu peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan *make up* pengantin dengan terfokus pada jenis *make up modern natural look* di Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*. Tahap Reduksi data adalah suatu proses pengelompokan, pemilihan, pemusatan perhatian dengan tujuan untuk menyederhanakan suatu data yang telah di dapatkan oleh peneliti, yaitu dengan memilah data yang telah terkumpul agar memiliki satu dengan cara mencocokkan data dan kenyataan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian di laksanakan pada tempat atau lokasi acara dari suatu pernikahan yang menyewa jasa dari perias atau MUA (*make up artist*) yang di teliti dan telah mendapatkan persetujuan dari perias atau MUA (*make up artist*) yang berlokasi di :

1. Jl. Made Timur, Ds. Made, Kec. Sambikerep, Ibu Kota Surabaya, Jawa Timur.
2. Dsn. Jamban, Ds. Kebonharjo, Kec. Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Metode pengumpulan data menggunakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, pendapat sejalan dengan (Sugiyono 2020 : 105) yaitu terdapat 4 cara dalam pengumpulan data penelitian yaitu dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan gabungan atau triangulasi, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi menurut pendapat (Sugiyono 2018:229) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti menganalisis hasil rias pengantin Aspek perbandingan rias dan aspek keselarasan rias dengan busana.

Wawancara adalah salah satu teknik digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut (Sugiyono 2018:467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara jenis ini menggunakan semiterstruktur. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih jelas dimana responden yaitu perias atau MUA (*make up artist*) akan lebih detail dalam pemberian sumber atau jawaban yang di inginkan peneliti.

Dokumentasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian, menurut pendapat (Sugiyono 2020:240) yaitu suatu dokumentasi merupakan pengabdian peristiwa yang sudah berlalu, menurut pendapat (Sudaryono 2017:219) yaitu dokumentasi meliputi buku-buku, foto-foto, dokumenter, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, filem yang relevan, data penelitian yang relevan. Studi dokumentasi pada penelitian

ini yaitu foto-foto ritual proses pelaksanaan rias wajah pengantin oleh perias atau MUA (*make up artist*) yang di teliti yang memuat berbagai data yang diperlukan pada saat penelitian

Validasi data yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu penggunaan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono 2020:125) yaitu suatu peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan metode triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data tersebut, mengecek kredibilitas data dengan melakukan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah di lakukan adalah; (1) perbedaan teknik rias wajah pengantin *modern natural look* di Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*. (2) Respon konsumen secara langsung terhadap hasil rias pengantin *modern natural look* di Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*.

(1) Perbedaan teknik rias wajah pengantin Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*. Perbedaan teknik *skin preparation*. Hamaya *Wedding Gallery* pada saat melakukan *skin preparation* mempersingkat waktu dengan langsung mengaplikasikan tisu basah dengan tujuan untuk membersihkan wajah dengan efisien, namun dalam kondisi pembersian wajah yang cepat tidak membuat *make up* menjadi cepat teroksidasi di karenakan banyak *step* lain yang membuat kulit wajah pengantin dapat dalam kondisi siap untuk di *make up* yaitu dengan pengaplikasian *moisturizer*, *primer*, dan serum wajah dengan tepat yaitu di aplikasikan satu persatu dan di tunggu hingga benar-benar mengering.

Maellahf *Make up* menggunakan pembersih *misellar water* sebelum menggunakan sabun cuci muka hal ini bertujuan untuk mengangkat sel kulit mati pada wajah pengantin, setelah itu di lanjut dengan menggunakan sabun cuci muka, dan pengaplikasian *toner* pada wajah agar memastikan wajah telah bersih dan siap untuk di aplikasikan serum, *primer* dan *moisturizer*.

Pengaplikasian *foundation*, Hamaya *Wedding Gallery* pada saat melakukan pencampuran dan pengaplikasian *foundation* dengan mencampur beberapa jenis *foundation* yang sesuai dengan kebutuhan kulit wajah pengantin untuk mendapatkan hasil dan warna yang sesuai dengan kulit wajah pengantin. Sesuai dengan pendapat (fahma, wilujeng 2020) yaitu berberapa teknik dalam pengaplikasian *foundation* untuk mengatasi permasalahan pada kulit dan untuk menentukan warna yang serasi pada wajah di perlukan percampuran dengan lebih dari 1 jenis *foundation*. Campurkan dengan menggunakan teknik di bakar menggunakan palet dengan hitungan 15 detik untuk kulit berminyak dan 5 detik untuk kulit kering, bertujuan untuk mengurangi kadar minyak dan supaya beberapa produk

foundation dapat tercampur dengan rata. Aplikasi *foundation* menggunakan *spons make up* yang lembab sehingga lebih mudah meratakan *make up*.

Maellahf *Make up* menggunakan teknik pencampuran dan pengaplikasian *foundation* yang tepat pada wajah pengantin dengan melakukan pembakaran di atas palet dengan waktu 15 detik untuk wajah berminyak maupun kering, atau sampai *foundation* mengeluarkan buih dengan tujuan untuk percampuran *foundation* dan mengurangi kadar air agar lebih awet dan merata saat di aplikasikan ke wajah pengantin, cara pengaplikasian *foundation* yang tepat pada wajah pengantin di aplikasikan dengan menggunakan tangan agar lipatan hidung dan lainnya dapat tercover dengan baik lalu *spons* yang sudah di basahi agar *foundation* tercampur dengan rata.

Aplikasi *eyeshadow* dan *blush on*. Hamaya *Wedding Gallery* pada saat melakukan aplikasi *eyeshadow* dan *blush on* menggunakan warna hangat yang *soft* dengan *eyeshadow* yaitu oranye dan *gold* dengan dasar warna yaitu *cream* yang serupa dengan warna kulit sehingga menghasilkan warna yang natural serupa dengan warna kulit dengan sentuhan warna *gold* yang membuat *look make up* menjadi lebih menyala hal ini sejalan dengan konsep *make up modern natural look* oleh (Gusnaldi, 2019) *bridal make up* adalah tata rias pengantin dengan sedikit melakukan perubahan pada wajah dengan riasan alami yang menyerupai *tone* kulit dengan warna muda sehingga rias wajah terlihat *fresh* dan *natural*.

Maellahf *Make up* menggunakan warna *eyeshadow* dengan melihat acara dan warna baju yang di kenakan, bentuk mata pengantin bulat dengan kelopak mata besar menyerupai biji kenari yang memudahkan pengantin untuk membuat mata menjadi tajam dengan menggunakan *eyeshadow* tanpa memerlukan *scott*, mata akan terlihat lebar dan besar dengan sendirinya, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dwiyanti 2016 : 35-36) yaitu bentuk mata yang menyerupai buah kenari merupakan bentuk mata yang paling ideal. Sehingga dapat mempermudah perias atau MUA (*make up artist*).

Aplikasi bulu mata Hamaya *Wedding Gallery* pada saat melakukan aplikasi bulu mata menggunakan teknik jait bulu mata dengan menggabungkan tiga jenis bulu mata tipis yang di tempelkan pertama berada di pangkal sudut dalam mata, yang ke dua berada di pangkal sudut luar mata dan yang terakhir berada di tengah-tengah dari bulu mata yang telah di tempelkan sebelumnya, membuat bulu mata tampak alami dan mengikuti arah dari bulu mata asli. Maellahf *Make up* menggunakan bulu mata satu *layer* namun terlihat bagus dan *natural* dengan pemasangan yang efisien.

Aplikasi *eyeliner* Aplikasi *eyeliner* pada Hamaya *Wedding Gallery* hanya mengaplikasikan dengan membentuk tulang ekor *eyeliner* yang lebih bervolume, bertujuan agar riasan mata lebih terlihat *natural*. Maellahf *Make up* membentuk *eyeliner* lebih tipis dan memanjang yang menjadi ciri khas.

Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up* memiliki banyak perbedaan dari teknik dan pengaplikasian kosmetika untuk wajah pengantin namun mereka mempunyai *look* akhir dari *make up* pengantin yang hampir sama di karenakan dari pemilihan warna *eyeshadow*, *blush on* dan *lipstik* yang membuat konsep *make up* yang sama, hal ini sejalan dengan pendapat (Gusnaldi, 2019) *bridal make up* adalah tata rias pengantin dengan sedikit melakukan perubahan pada wajah dengan riasan alami yang menyerupai *tone* kulit dengan warna muda sehingga rias wajah terlihat *fresh* dan *natural* terlihat jelas di hasil akhir sebagai berikut.



Gambar 1. Pengantin modern natural look Hamaya Wedding Gallery
(sumber : Hamaya Wedding Gallery 2024)



Gambar 1. Pengantin modern natural look Maellahf Make up
(sumber : Maellahf Make up 2024)

Berdasarkan gambar 1 dan 2, Keserasian *make up* dan busana pada dan Maellahf *Make up*. Busana yang di kenakan oleh pengantin Hamaya *Wedding Gallery* yaitu busana akad simpel dengan penambahan melati yang menjuntai dari atas telinga hingga ke dada, tanpa menggunakan aksesoris dan hanya menggunakan *long veil* atau *slayer* panjang pengantin, tanpa aksesoris sehingga membuat *make up* tampak lebih menonjol dari baju yang di kenakan, walaupun tampak menonjol namun *make up* cenderung lebih narural sehingga terlihat serasi dan tidak berlebihan.

Busana yang di kenakan oleh pengantin dari Maellahf *Make up* yaitu busana akad simpel namun dengan tambahan aksesoris solo putri yang di kenakan di hijab pengantin. Walaupun aksesoris tampak mewah namun keserasian *make up* pengantin tetap ada, karena pemilihan *make up* dengan warna hangat yang *soft* sedangkan aksesoris pengantin berwarna emas dengan baju netral berwarna putih sehingga membuat *make up* tampak lebih menonjol.

(2) Respon konsumen secara langsung terkait hasil *make up* pengantin *modern natural look* di Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*. Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up* mendapatkan respon yang berbeda terhadap hasil akhir *make up* pengantin yang mereka kerjakan, yaitu Hamaya *Wedding Gallery* mendapatkan sedikit saran dari kerabat terdekat sedangkan Maellahf *Make up* mendapat pujian tentang hasil *make up* nya, hal ini pasti akan berubah ubah dari setiap pengantin, pasti Maellahf *Make up* juga pernah mendapatkan kritik dan saran setelah melakukan *make up* di pengantin lainnya, karena *make up* memang lebih tergantung ke selera dari masing masing-masing individu.

Fokus utama dari perias atau MUA (*make up artist*) dalam pengerjaan *make up* adalah membuat pengantin menjadi puas dengan jasa yang telah mereka sewa, dengan pelayanan dan hasil akhir sesuai dengan ekspektasi yang di lihat oleh pengantin di phortofolio atau gambar yang telah di tampilkan oleh perias atau MUA (*make up artist*), hal tersebut sesuai dengan pendapat (Bhuwana, Sudiksa, 2014) yaitu suatu kualitas dari sebuah pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan apabila jasa yang diterima atau dirasakan oleh pengguna jasa telah sesuai dengan apa yang diharapkan diri dengan hasil *make up* agar pengantin bisa tersenyum bahagia di hari spesialnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan dapat di simpulkan bahwa:

1. Perbedaan teknik *make up* pengantin *modern natural look* Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up* yaitu setiap perias atau MUA (*make up artist*) memiliki ciri khas dari rias masing-masing, walau

memiliki kosmetika yang sama, namun akan kecil kemungkinan rias pengantin akan sama, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi di antaranya teknik rias pengantin yang bisa di pelajari dari *online* maupun *offline*, sehingga perias atau MUA (*make up artist*) dapat memilah mana teknik yang pas untuk di terapkan atau tidak, dan setiap hasil akhir *make up* pengantin *modern natural look* di setiap perias atau MUA (*make up artist*) akan berbeda karena di tangani oleh perias atau MUA (*make up artis*) yang berbeda.

2. Respon konsumen pada hasil *make up* Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*. Pada dasarnya semua pengantin ingin tampil terbaik di acara penting yang mereka lakukan yaitu sebuah pernikahan, maka dari itu mereka pasti telah memilih dengan siapa mereka mempercayakan dirinya untuk *make up* pengantin, tentunya mereka sudah melakukan riset dengan melihat *phortofolio* di media sosial Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up*, komentar positif maupun negatif yang mereka dapatkan secara langsung sudah biasa mereka alami, Maellahf *Make up* sering mendapatkan saran dan kritik dari budhe atau tante pengantin, dan memang setiap pengantin akan mempunyai perbedaan sikap masing-masing, baik Hamaya *Wedding Gallery* dan Maellahf *Make up* sudah terbiasa akan hal itu, namun tetap mereka mendahulukan saran maupun kritik dari pengantin karena acara tersebut adalah acara istimewa pengantin.

Saran

1. Saran untuk perias atau MUA (*make up artis*) semoga selalu berinovasi tentang teknik rias pengantin *natural look* dan lebih memaksimalkan potensi dan kemampuan, agar selalu dapat mengikuti trend *make up* dan permintaan konsumen untuk menjadi perias atau MUA (*make up artis*) yang lebih banyak di minati dan pekerjaan yang di jalani mejadi lebih maju dan berkembang dengan pesat.
2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya yaitu semoga hasil dari penelitian semoga dapat berguna sebagai referensi, untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tata rias, dan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penelitian selanjutnya.
3. Peneliti dapat mempelajari lebih dalam mengenai teknik *make up* pengantin *modern natural look* dari beberapa sumber yang terpercaya, memotivasi untuk lebih mengembangkan kemampuan melalui bidang tata rias pengantin.
4. Hasil dari penelitian semoga dapat berguna sebagai salah satu acuan atau kajian awal yang berhubungan dengan tata rias pengantin untuk penelitian selanjutnya, penulis menyadari tidak ada hal yang sempurna, termasuk dalam penelitian ini, dan

mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayah Nya sehingga artikel ilmiah dengan judul “Analisis Perbedaan Teknik Rias Pengantin *Modern Natural Look* Di Hamaya *Wedding Gallery* Dan *Maellahf Make up*” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang bersangkutan karena telah memberi dukungan yaitu, Prof. Dr. Suparji, S.Pd., MPd. selaku Dekan Fakultas Teknik, Ibu Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Tata Rias, Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Prof. Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag. dan dr. Nieke Andina Wijaya, M.Biomed., Sp.KK karena telah memberikan masukan yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian ini. Terimakasih lainnya peneliti ucapkan kepada orang tua yang telah menemani dan mendukung penuh, baik secara materi maupun secara batin terhadap proses penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwiyanti, Sri. 2016. *Tata Rias Wajah*. Surabaya : UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Fahma, Karina Adiba., Wilujeng, Biyan Yesi. 2020. *Pemilihan Mixing Foundation dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit*. Journal of Beauty and Cosmetology (BC). Vol. 2 (1): hal 25-33.
- Gusnaldi. 2019 *I do bridal make up*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irnawati, I. 2014. *Tata Rias Pengantin Putri Muslim Terinspirasi Figur Dewi Songgolangit Dalam Cerita Reog Ponorogo*. Jurnal TataRias, 3(01).
- Kotler, P. dan K. L. Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas. Jilid 2. Terjemahan Oleh Bob Sabran. Jakarta : Erlangga.
- Mei, Tanie. 2019. *Internasional bridal make up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oosthuizen, Ms. D. and Spowart. 2015. *The Relationship Between Perceived Price and Consumers' Purchase Intentions of Private Label Wine Brands*. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, 4(2), 1-17.
- Purnomo, Danu. 2020. *Remaja Perkawinan usia anak dan pengembangan kampung KB*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Press, him 5.
- Santa Clara, 2018. *Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga*. (Studi Pada Lulusan Angkatan 2010 dan 2014 di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) SUCSES, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya).88
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.